

## Peran PIK R dalam Perubahan Sosial Kelompok Remaja di Desa Manggis

Erza Angelia Putri<sup>1\*</sup>, Riska Amaliya Fitri<sup>2</sup>, Rukmini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
[erzaangelia.22023@mhs.unesa.ac.id](mailto:erzaangelia.22023@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*Advances in the field of communication and information technology raise many social problems among adolescents in Indonesia. They can easily and quickly get various information. There is a variety of negative information or content that is easily circulated on social media, such as pornographic videos. Adolescents themselves have an important role in social change in their environment. This important role is in line with the current social changes in society. This research is aimed at knowing and understanding the roles of youth in the PIK-R forum. The positive container provided by PIK-R Taruna Terpadu Manggis village can overcome problems that arise in the community, especially teenagers in Manggis village. This research uses a qualitative approach, case study research method with data collection techniques, namely direct interviews with PIK-R members, the authors can find out the important roles they play for social change in the community in Manggis village, especially teenagers. The results of the research by interviewing PIK-R will refer to the impact and benefits of the roles or programs that PIK-R youth have done. Through this work program, youth will be directed towards activities that will have a positive impact on themselves.*

**Keywords:** Social Change, Teenager, Village, PIK-R, Human Resources.

### **Abstrak**

Kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi menimbulkan banyak masalah sosial di kalangan remaja di Indonesia. Dengan mudah dan cepat mereka mampu mendapatkan berbagai informasi. Terdapat berbagai informasi atau konten negatif yang mudah beredar di media sosial, seperti video porno. Remaja sendiri memiliki peran penting dalam perubahan sosial yang ada di lingkungannya. Peran penting tersebut selaras dengan perubahan sosial masyarakat saat ini. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui serta memahami peran-peran remaja dalam wadah PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis. Wadah positif yang diberikan PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis dapat menanggulangi permasalahan yang muncul pada masyarakat terutama remaja di desa Manggis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara langsung kepada anggota PIK-R, penulis dapat mengetahui peran-peran penting yang mereka lakukan untuk perubahan sosial dalam masyarakat yang ada di desa Manggis, khususnya pada remaja. Hasil dari penelitian dengan wawancara pihak PIK-R, akan mengacu pada dampak serta manfaat dari peran atau program yang telah remaja PIK-R lakukan. Melalui program kerja tersebut, remaja akan diarahkan menuju kegiatan yang akan berdampak positif pada diri mereka sendiri.

**Kata Kunci:** Perubahan Sosial, Remaja, Pedesaan, PIK-R, Sumber Daya Manusia.

## **1. Pendahuluan**

Menurut Mustika (2011), Indonesia merupakan negara terpadat di dunia dan negara terpadat keempat di dunia setelah Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 275 juta pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, tentunya pemerintah perlu melakukan tindakan pencegahan agar jumlah penduduk tidak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk menahan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi melalui berbagai program, termasuk Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada awal tahun 1970-an [1]. Dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia, sebagian besar adalah remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja sendiri berperan penting dalam perubahan sosial di lingkungannya. Peran penting ini sejalan dengan perubahan sosial masyarakat saat ini. Ada banyak platform yang bisa digunakan untuk mengekspresikan peran vital mereka sebagai agen perubahan sosial. Salah satunya adalah program PIK-R. Menurut M. Wibowo

(2019), PIK-R merupakan program pendahuluan yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Pusat Informasi dan Penyuluhan Pemuda (PIK-R) merupakan kegiatan program bergenre dalam konteks Persiapan Forum Kehidupan Keluarga Remaja Dikelola oleh remaja, dikelola oleh remaja, memberikan informasi dan penyuluhan kepada remaja tentang perencanaan kehidupan keluarga remaja (PKBR) dan kegiatan pendukung lainnya [2]. Menurut data 10 tahun terakhir yang diperoleh dari website resmi BKKBN, terdapat 12.268 PIK-R/M yang tersebar di seluruh Indonesia. Di Jawa Timur sendiri PIK-R berjumlah 1.964 yang tersebar di 666 kecamatan. Di Kabupaten Kediri terdapat 71 jumlah PIK-R yang tersebar di 26 total kecamatan [3]. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis adalah salah satu PIK-R yang berada di Kabupaten Kediri. Penelitian ini memilih PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis karena prestasi dan eksistensinya dalam melakukan kegiatan untuk perubahan sosial yang ada di desa Manggis. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis aktif dalam melakukan kegiatan dan lomba-lomba untuk menarik perhatian masyarakat, di antaranya bahkan memenangkan juara, antara lain; Juara 1 Lomba Media KIE Kabupaten Kediri, Juara Harapan 2 Lomba Vlog Kabupaten Kediri, Juara Favorit Short Movie Kabupaten Kediri, Juara Media Sosial Favorit Provinsi Jawa Timur, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang membuat peneliti memilih PIK-R Taruna Terpadu sebagai subjek dalam penelitian ini.

Pada tahun 2018-2019 (Dakustira, 2020), Dusun Manggis mengalami kelonjakan kasus pernikahan dini yang signifikan. Pada tahun 2020, Dusun Manggis juga mengalami kenaikan kasus pernikahan dini yang banyak terjadi terutama pada saat dilaksanakannya pembelajaran via daring karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya penyalahgunaan waktu belajar siswa yang digunakan untuk melakukan hal negatif pada remaja berusia 15-18 tahun. Dengan sebagian besar alasan mereka memilih untuk menikah dini yaitu dikarenakan hamil di luar nikah.

Menurut data yang diperoleh pada Agustus 2020 (Dakustira, 2020), desa Manggis menduduki peringkat keempat dalam jumlah kasus pernikahan dini terbanyak di Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Terdapat 13 pasangan yang mencatatkan pernikahannya di KUA setempat, salah satu di antaranya ialah seorang perempuan yang masih berusia kurang dari 19 tahun, yang mana berarti belum memenuhi syarat pernikahan secara hukum. Batas usia perkawinan ini sebenarnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 mengenai perkawinan. Di mana telah disepakati yang sebelumnya usia untuk perempuan adalah 16 tahun dan untuk laki-laki adalah 19 tahun berubah menjadi masing-masing mempelai perempuan dan laki-laki harus memiliki usia 19 tahun [4].

Kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi ternyata menimbulkan banyak masalah sosial di kalangan remaja di Indonesia, tak terkecuali yang terjadi di desa Manggis. Dengan mudah dan cepat mereka mampu mendapatkan berbagai informasi, baik positif maupun negatif. Dengan mudah mereka bisa mendapatkan video porno yang kemudian memengaruhi pergaulan dengan lawan jenis. Mereka melakukan seks bebas seperti yang mereka saksikan dalam kehidupan di dunia Barat. Sayangnya mereka tidak paham bagaimana cara mengatasi risiko akibat hal-hal tersebut. Akhirnya terjadi kehamilan di luar nikah. Pihak laki-laki seringkali tidak bertanggung jawab, ada upaya aborsi, putus sekolah, bahkan sampai bunuh diri

PIK-R juga dapat berjalan selaras dengan perubahan sosial yang ada pada masyarakat. Dengan menyandingkan wadah yang telah disediakan oleh PIK-R itu sendiri dan menjadi tameng pencegah akibat buruk dari pergaulan bebas yang dilakukan remaja. Peran penting PIK-R dibutuhkan dalam mengatasi perubahan sosial yang berkembang pada masyarakat terutama yang ada di desa. Dengan memberi edukasi yang benar serta memberi arahan bahwa tidak semua perubahan

itu berkonotasi negatif, sehingga masyarakat desa dapat menerima perubahan tersebut.

Desa Manggis yang terletak di kecamatan Puncu kabupaten Kediri, menyediakan sebuah wadah yang ditujukan untuk remaja hingga dewasa. Wadah tersebut yaitu PIK-R. Seperti yang telah diterangkan di atas, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis ini turut berperan dalam perubahan sosial masyarakat dengan membawa pengaruh positif. Program kerja yang mereka jalankan akan berdampak positif bagi masyarakat desa Manggis, terutama pada kalangan remaja. Bukan hanya itu, mereka juga memiliki peran dalam mencegah kenakalan remaja yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat, tentunya dengan program-program kerja yang telah mereka buat. Program kerja yang kreatif akan menarik perhatian warga desa Manggis untuk turut berkontribusi dalam program kerja PIK-R, yang akan berdampak baik bagi warga desa sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan PIK-R pada masyarakat yang ada di desa, khususnya pada remaja. Dengan program kerja yang mereka buat untuk masyarakat, serta kegiatan positif dan kreatif, akan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya membuka pikiran untuk menambah wawasan dan perubahan sosial yang ada. Jika peran PIK-R telah diketahui, maka pola perilaku, sikap yang harus dimiliki anggota dari organisasi tersebut harus mencerminkan sebagai remaja yang memiliki andil dalam perubahan dan penanggulangan permasalahan sosial yang ada.

Hal di atas tentu saja sesuai karena submodel perilaku organisasi dan perilaku dorongan prestasi saling berdampak positif (Waworuntu, 2016); 1) Komitmen, 2) Inovasi, 3) Rasa ingin maju, 4) Manfaatkan kesempatan, 5) Sifat dapat dipercaya, 6) Komunikasi, 7) Optimisme, 8) Perspektif/Melihat ke depan, 9) Kewaspadaan, 10) Pengikat jaringan, 11) Ketekunan, 12) Adil, 13) Bijaksana [5]. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis menerapkan hal-hal tersebut di atas dalam proses perubahan sosial yang mereka lakukan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Konsep Perubahan Sosial**

PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis melakukan perubahan sosial di mana inovasi dan invasi menjadi faktor pendorong. Proses inovasi diawali dengan adanya ide-ide yang baru ditemukan, khususnya dalam bidang sains. Penemuan-penemuan baru ini bertujuan untuk memajukan ilmu dasar, bukan memecahkan masalah sosial. Penemuan-penemuan baru ini kemudian berkembang menjadi penemuan-penemuan terkait pemecahan masalah. Jika penemuan ini diterapkan pada masyarakat, itu adalah sebuah inovasi. Pengguna memberikan efek pembaruan atau perubahan, dan kondisi sebelumnya terjadi. Oleh karena itu, inovasi berdampak besar bagi perkembangan masyarakat, khususnya inovasi di bidang teknologi berdampak besar bagi perkembangan masyarakat [6].

Perubahan tidak datang dari alam, tetapi dari kesadaran manusia dan masyarakat itu sendiri. Perubahan terjadi dalam masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya pada individu. Dengan kata lain, sikap mental yang menghambat perubahan dan perkembangan sosial harus diubah demi kebaikan masyarakat yang lebih besar. Menurut Frans Wiryanto Jomo dalam bukunya *Membangun Komunitas*, ada 6 sikap mental yang perlu diubah, yaitu: dari berpikir irasional menjadi berpikir rasional, dari berpikir non-kritis menjadi cara berpikir kritis, dari berpikir irasional menjadi berpikir metodis, dari pemikiran jangka pendek yang harus berubah menjadi pemikiran jangka panjang, tidak pernah memperhatikan konsekuensi tindakan harus berubah menjadi pemikiran berdasarkan rasa tanggung jawab tertentu, dari Kebiasaan feodal menjadi kebiasaan demokratis [7].

### **2.2. Ilmu Pemasaran Sosial**

Munculnya ilmu pemasaran sosial adalah untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti masalah kesehatan, masalah pendidikan, masalah lingkungan, masalah

pengangguran, masalah kemiskinan dan sebagainya. Ilmu ini adalah bidang studi yang berkaitan dengan strategi atau upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat [8].

Menurut Kotler (1998), pemasaran sosial adalah kegiatan terpadu dari pembelian dan penjualan produk sosial yang berorientasi non profit yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku. Konsep yang digunakan dirumuskan untuk menyediakan berbagai produk sosial dengan menggunakan prinsip komunikasi dan teknik pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak terlepas dari komunikasi dan pemasaran [8].

Agar produk sosial dapat diadopsi oleh sasaran, perlu dilakukan promosi melalui program komunikasi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membedakan target adopter, apakah mereka massa atau individu. Untuk massa, teknik yang paling efektif adalah penggunaan komunikasi massa (radio, televisi, surat kabar, majalah, dll), sedangkan untuk individu, penggunaan metode langsung termasuk komunikasi selektif dan langsung. Dalam konteks ini, yang ingin dicapai oleh PIK-R Taruna Terpadu di Desa Manggis adalah anak-anak dan remaja Desa Manggis.

Jenis pemasaran sosial ini meningkatkan efektivitas tujuan program dalam mengubah pemikiran atau perilaku atau budaya di masyarakat melalui penggunaan pendekatan komunitas dan menghilangkan hambatan dan meningkatkan proses perubahan dengan menciptakan momentum bagi masyarakat melalui penerapan strategi kampanye. Manajemen pemasaran sosial harus melalui empat tahap. Tahapan ini harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keempat tahapan tersebut adalah [8]; Menentukan Produk Pasar yang Sesuai (*Defining The Product Market Fit*), Merancang Produk Pasar yang Sesuai (*Designing The Product Market Fit*), Memberikan Produk Pasar yang Sesuai (*Delivering The Product Market Fit*), dan Mempertahankan Produk Pasar yang Sesuai (*Defending The Product Market Fit*).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, metode studi kasus sebagai sarana untuk mengungkap kekhasan atau karakteristik unik yang terdapat dalam studi kasus [8]. Menurut Sugiyono (2010), penelitian yang menggunakan metode kualitatif harus memiliki wawasan yang luas, meliputi wawancara teoritis dan wawasan terkait konteks sosial. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan kesulitan untuk bertanya kepada sumber data, memahami apa yang terjadi, dan membuat analisis spesifik dari data yang diperoleh [9]. Kelompok Pusat (PIK-R), yang menitikberatkan pada perannya dalam mengimplementasikan perubahan sosial di masyarakat pedesaan, khususnya pemuda.

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer digali dari informan tunggal yakni, Abell Dakustira, di mana informan adalah anggota PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis sekaligus pencetus dari program 'Perpustakaan Keliling Taruna Pustaka'. Informan adalah anggota PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis yang aktif dalam melakukan kegiatan, menyalurkan ide, dan mengikuti beberapa perlombaan untuk meningkatkan eksistensi dari PIK-R itu sendiri. Abell Dakustira menjadi 5 besar dalam pemilihan Duta Genre Kabupaten Kediri mewakili PIK-R. Informan dipilih peneliti karena kesesuaian informan dengan kualifikasi dan kapabilitas yang dimiliki atas pemahaman dan pengetahuan informan mengenai tema penelitian yakni perubahan sosial masyarakat di desa khususnya pada remaja. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai isu-isu sosial remaja yang ada di Desa Manggis yang didapat dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Abell Dakustira.

Kedudukan dan peran studi kasus ini adalah berusaha untuk menggambarkan secara rinci dan rinci bukti-bukti dari fenomena yang telah terkumpul dalam berbagai bentuk seperti peristiwa, konsep, prosedur dan proses. Hal ini sesuai dengan Stake (2005) bahwa keunikan suatu studi kasus

tidak terletak pada metodologi atau desain penelitian, tetapi pada pemilihan kasus yang ditetapkan sebagai objek penelitian [10] [8].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara in depth [11] [3], yakni wawancara yang dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam dan langsung kepada informan. Materi wawancara yang disampaikan terkait dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang sumber datanya dimiliki oleh informan penelitian. Informan dipilih berdasarkan kualifikasi dan kapabilitas yang dimiliki atas pemahaman dan pengetahuan informan. Wawancara dilakukan beberapa kali pada tanggal 14 Oktober, 1 November, dan 2 November 2022. Guna memudahkan proses wawancara dengan waktu yang singkat serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan, peneliti melakukan wawancara dengan cara *online* yakni melalui media aplikasi pesan *Whatsapp*.

Peneliti kualitatif harus mampu mengorganisasikan semua teori yang dibacanya. Alasan yang dikemukakan bersifat sementara karena alasan tertulis hanya digunakan untuk menunjukkan tingkat teori dan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti, meskipun masalah tersebut bersifat sementara. Peneliti kualitatif juga harus melakukan grounded research, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau konteks sosial. [9].

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan teknik pengambilan data melalui wawancara ini mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **Konsep PIK-R Taruna Terpadu Desa Manggis**

PIK Remaja adalah wadah acara program Kesiapan Hidup Rumah Tangga (PKBR) remaja yang dikelola remaja untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada remaja tentang kehidupan keluarga berencana, PIK-R didirikan untuk memberikan informasi tentang PKBR (Untuk Persiapan Kehidupan Keluarga remaja), Usia Menikah Kematangan, Kecakapan Hidup (Life Skills), Pelayanan Konseling dan Rujukan PKBR, di samping itu, kegiatan lain yang bersifat unik dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan remaja untuk mewujudkan solidaritas keluarga “Ketahanan Remaja” dalam rangka Mewujudkan Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera keluarga. PIK pemuda ini memiliki wadah untuk memfasilitasi anggotanya untuk mempraktekkan materi Generasi Berencana (GenRe) yang mereka peroleh untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih terorganisir dalam suatu komunitas. PIK-R Taruna Terpadu Desa Manggis berupaya untuk mencapai tujuannya yaitu melaksanakan kegiatan yang direncanakan secara langsung maupun melalui media sosial melalui berbagai acara.

##### **Pembahasan**

#### **4.1 Peran PIK-R Desa Manggis dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Khususnya Remaja di Desa Manggis melalui Pemasaran Sosial**

Dalam melakukan perubahan sosial, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis memanfaatkan strategi untuk memberikan produk-produk sosial mereka kepada masyarakat, yakni melalui pemasaran sosial. Melalui strategi ini, diharapkan peran-peran PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis dapat terlaksana sebaik mungkin dan produk sosial yang ada dapat sampai kepada target, yakni masyarakat desa khususnya remaja. Ada empat tahapan yang harus dilalui dalam manajemen pemasaran sosial, antara lain:

##### **4.1.1 Menentukan Produk Pasar yang Sesuai (*Defining The Product Market Fit*)**

Inilah tahap dimana para social marketer (dalam hal ini PIK-R di Desa Manggis) mencoba menemukan kecocokan antara pemikiran/praktik sosial dengan apa yang mereka cari, butuhkan dan ingin selesaikan. PIK-R Taruna Terpadu di Desa Manggis sendiri berfokus pada peningkatan sumber daya manusia Desa Manggis khususnya generasi muda. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai ide produk, seperti menolak pernikahan dini, memberikan pendidikan tentang pentingnya menikah di usia ideal dan dampak pernikahan muda, atau dapat juga dicapai dengan memberikan gambaran tentang kehidupan di masa depan. generasi yang direncanakan. Pelan-pelan, mereka mencoba mengedukasi remaja tentang gambaran pendidikan, gambaran karir hingga pernikahan.

#### **4.1.2 Merancang Produk Pasar yang Sesuai (*Designing The Product Market Fit*)**

Pada tahap ini *social marketer* yakni PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis membuat satu solusi yang efektif bagi kelompok sasaran. Dalam hal ini PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis mengeluarkan produk sosial berupa informasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja melalui berbagai macam media, baik media langsung maupun secara tidak langsung.

#### **4.1.3 Memberikan Produk Pasar yang Sesuai (*Delivering The Product Market Fit*)**

Pada tahap ini *social marketer* yakni PIK-R Taruna Terpadu siap membawa produk sosial kepada target setelah produk sosial selesai didesain. Pada tahap ini harus ada *adoption triggering*, yaitu membiarkan target mencoba produk sosial yang ditawarkan supaya mereka lebih yakin terhadap manfaat produk sosial tersebut. Produk-produk sosial yang telah dikeluarkan PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis kepada masyarakat antara lain:

##### **4.1.3.1 Ajang Seminar**

Isu sosial mengenai kenakalan remaja yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat, khususnya di desa Manggis sendiri menjadi salah satu kekhawatiran yang turut dirasakan oleh PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis. Banyak macam kenakalan remaja yang terjadi, seperti pergaulan bebas, seks bebas, hingga pernikahan dini adalah salah satu dampak dari kenakalan remaja tersebut. Bukan hanya dengan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang literasi saja. Remaja PIK-R turut serta dalam menanggulangi kenakalan remaja. Didasari oleh isu-isu mengenai kenakalan remaja yang terjadi, hal ini menjadi salah satu buah pemikiran dari remaja PIK-R desa Manggis untuk mengadakan seminar. Dengan target yang masih sama, yakni anak-anak dan remaja yang ada di desa Manggis. Seminar yang diberikan tidak jauh-jauh dari apa itu kenakalan remaja, dampak, serta kerugian-kerugian yang didapat akibat dari kenakalan remaja. Dengan memaparkan serta menekankan betapa pentingnya mengetahui dan memahami mengenai kenakalan remaja sejak dini.

Sudah banyak remaja yang terjerumus pada lubang kenakalan tersebut. Akibatnya pun fatal, seperti hamil diluar nikah yang berujung pada pernikahan dini. Seperti yang kita tahu, disebut pernikahan dini karena kedua mempelai belum cukup umur pada saat melangsungkan pernikahan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan PIK-R itu sendiri. Di mana PIK-R bertujuan memberikan informasi mengenai penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, serta memberi informasi mengenai usia yang cukup dan matang untuk melangsungkan perkawinan.

Melakukan hal yang positif akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri, apalagi mau meluangkan diri untuk melakukan hal positif tersebut. Yang utama adalah dari kesadaran diri, jika diri sendiri sudah sadar akan kebutuhan hal positif yang akan dilakukan maka akan sangat kecil kemungkinan diri sendiri akan terjerumus pada hal-hal yang negatif, seperti kenakalan remaja. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis selalu menekankan untuk membentengi diri sendiri dengan kesadaran melakukan hal atau aktifitas yang positif.

#### 4.1.3.2 Ajang Lomba sebagai Kegiatan Positif.

Remaja PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis turut mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh instansi-instansi pada daerah setempat. Salah satu yang pernah mereka ikuti adalah lomba membuat video vlog. Lomba membuat video vlog merupakan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan sisi kreatifitas yang mereka punya. Dengan aktif mengikuti lomba, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis juga turut membagi hasil karya mereka yang berisi edukasi dan informasi yang ditargetkan untuk masyarakat di sana, khususnya remaja. Anggota PIK-R desa Manggis dapat menyalurkan ide mereka lewat konsep yang telah dibuat pada video.

Selain lomba vlog yang pernah mereka ikuti, remaja PIK-R desa Manggis juga pernah mengikuti lomba film pendek. Bukan hanya anggota PIK-R saja yang turut berkontribusi, tetapi remaja luar PIK-R dapat ikut bergabung dalam pembuatan film pendek tersebut. Dengan mengikutsertakan remaja di luar PIK-R, hal tersebut termasuk dalam kegiatan positif, serta dapat mendorong kreatifitas pada diri remaja yang turut berkontribusi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis untuk menarik remaja yang ada di desa mereka dalam proses kampanye yang mereka lakukan.

#### 4.1.3.3 Melakukan Pelatihan

PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis turut melakukan pelatihan bersama para anggota Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Srikandi pada 12 Mei 2020. Pelatihan tersebut berupa pembuatan sabun cuci piring dan sabun mandi. Dengan adanya pelatihan seperti ini, maka akan sangat berguna bagi warga desa Manggis khususnya ibu-ibu rumah tangga. Mereka dapat membuat sabun cuci piring dan sabun mandi sendiri, lebih hemat dan tentunya tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli sabun pencuci piring dan sabun mandi.

Selain pelatihan membuat sabun, remaja PIK-R desa Manggis juga turut berkontribusi dalam pelatihan mencanting. Hal ini adalah salah satu wujud pelestarian budaya yang dilakukan oleh PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis, sesuai dengan profil desa Manggis yang kaya akan budaya. Remaja PIK-R dapat mengajak semua kalangan untuk mengikuti pelatihan ini. Tentunya dengan kesadaran dari diri masing-masing akan pentingnya terus belajar akan hal yang belum kita bisa.

#### 4.1.3.4 Melakukan Kegiatan Bakti Sosial

Meski memiliki fokus di bidang pengembangan sumber daya manusia dan kesehatan reproduksi remaja, PIK-R Taruna Terpadu juga aktif dalam kegiatan kemanusiaan. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis melakukan kegiatan sosial yakni bakti sosial atau penggalangan dana yang dilakukan pada 16 Januari 2022 pada korban yang terdampak erupsi Gunung Semeru. Selain penggalangan dana, mereka juga memberikan motivasi, *support*, serta proses pemulihan psikologis kepada para korban yang terdampak, khususnya anak-anak kecil. Dengan terjun langsung ke tempat pengungsian korban, remaja PIK-R tahu bagaimana kondisi para korban dan mereka sadar akan sangat berarti bantuan yang diberikan sekecil apapun itu.

#### 4.1.3.5 Sosialisasi Pencegahan Stunting

PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis juga turut peduli pada kesehatan anak yang ada di desa Manggis, terutama pada penyakit stunting. Di era sekarang meningkatnya angka stunting perlu diperhatikan. Adanya kerjasama antar elemen masyarakat sangat mempengaruhi menurunnya angka stunting. Selain itu, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis juga membagikan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting, diantaranya:

- 1) Hindari makan-makanan *junkfood*/cepat saji secara berlebihan seperti pizza, burger, dsb.  
Tidak dilarang memakannya tetapi untuk lebih diperhatikan agar tidak berlebihan.

- 2) Perbanyak makan sayur dan buah-buahan.
- 3) Minum Tablet Tambah Darah (TTD).
- 4) Memperhatikan asupan makanan yang dimakan oleh anak usia dini dan memastikan makanan yang dimakan mengandung gizi yang seimbang.
- 5) Rajin berolahraga untuk menjaga kebugaran tubuh.

#### **4.1.4 Mempertahankan Produk Pasar yang Sesuai (*Defending The Product Market Fit*)**

Pada tahap ini *social marketer* yakni PIK-R Taruna Terpadu mendukung atau mengubah kecocokan produk sosial dengan target untuk merespons perubahan yang relevan di lingkungan. Dalam hal ini, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis memiliki sebuah program yang berhasil memperlihatkan perubahan yang signifikan pada masyarakat, yakni program ‘Perpustakaan Keliling Taruna Pustaka’.

#### **Program Perpustakaan Keliling Taruna Pustaka**

Budaya membaca di Indonesia sangat rendah. Padahal membaca adalah salah satu cara sederhana untuk menambah wawasan. Dengan membaca seseorang bisa mengetahui apapun yang belum diketahui. Membaca dapat di mana saja dan apa saja. Tidak harus buku bercetak tebal, tapi membaca apapun yang dapat menambah wawasan dan referensi, seperti membaca koran, majalah, buku cerita, ensiklopedia, buku pengetahuan, dan masih banyak lagi bahan agar bisa dibaca.

Konsep pemasaran sosial mengatakan bahwa untuk mengubah perilaku seseorang maka tipe produk sosial yang ditawarkan tidak cukup hanya *intangible*, ide dan gagasan saja tetapi juga harus diikuti dengan praktik dan *tangible object* [12], yaitu produk nyata untuk mendukung praktik. Dalam hal ini, PIK-R Taruna Terpadu memiliki salah satu program rutin yang dilakukan yakni Taruna Pustaka.

Menanamkan budaya agar terbiasa membaca memang tidak mudah. Butuh dorongan dan kesadaran agar budaya “melek” membaca tumbuh dan bisa menjadi kebiasaan yang positif. Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan yang ingin diraih oleh PIK-R Taruna Terpadu ini adalah dengan membentuk program Taruna Pustaka. Perpustakaan keliling atau disebut dengan ‘Taruna Pustaka’ adalah sebuah program di bawah naungan PIK-R desa Manggis. Sebuah program hasil kerjasama antara PIK-R desa Manggis dengan pemerintah desa Manggis.

Program kerja ini teretus berawal dari kondisi anak serta remaja di wilayah desa Manggis yang perlu diperhatikan mengenai budaya membaca. Karena membaca adalah salah satu hal yang memiliki dampak besar untuk persiapan masa depan, sesuai dengan tujuan PIK-R Taruna Terpadu itu sendiri, yakni mengarah ke perencanaan masa depan. Program kerja tersebut diajukan pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 terjadi. Namun, program ini baru terealisasikan pada akhir tahun 2021. Berfokus pada pengembangan sumber daya manusia anak-anak dan remaja yang ada di desa Manggis. Program Taruna Pustaka ini dijalankan oleh anggota PIK-R desa Manggis dengan datang ke lembaga-lembaga pendidikan (sekolah SD, SMP, TPQ) yang ada di desa mereka. Diadakan minimal satu bulan sekali. Persiapan yang remaja PIK-R lakukan meliputi dari penggalangan buku hingga pembuatan gerobak perpustakaan.

Bukan hanya literasi yang difokuskan melalui Taruna Pustaka, tetapi remaja PIK-R juga menyelipkan beberapa pengajaran materi mengenai kespro (Kesehatan Reproduksi). Selain itu juga tentang mimpi, di mana anak-anak yang berada di sekolah tersebut akan menulis cita-cita mereka. Sebagai hiburan, remaja PIK-R yang terjun ke sekolah-sekolah juga mengajak anak-anak di sekolah tersebut untuk bermain *game*, tentunya bukan hanya sekadar bermain, tetapi mereka memainkan *game*

yang bisa mengasah fokus dan percaya diri. Kemudian sesi *sharing*, dimana di sesi ini anggota PIK-R akan menjawab apapun yang ditanyakan oleh siswa/I, dan sesi ini ditujukan kepada siswa/I sekolah menengah pertama (SMP) saja.

Program kerja mengenai literasi yang digalakkan oleh remaja PIK-R desa Manggis ini dapat menjadi perhatian baru bagi warga desa Manggis. Khususnya remaja dan anak-anak yang menjadi target utama mereka. Program kerja kreatif serta pemerintah desa yang mendukung secara penuh, pasti juga akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Program kerja yang memerlukan kerja sama dari semua pihak ini tidak akan bisa terlaksana jika tidak ada tekad yang besar dari remaja PIK-R desa Manggis.

Perpustakaan Keliling Taruna Pustaka adalah salah satu produk sosial yang dikeluarkan oleh PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis dan telah menunjukkan hasil secara signifikan. Anak-anak dan remaja, target dari program ini dapat menerima keseluruhan produk sosial yang diberikan yang dibalut dengan hal-hal menarik, positif, dan mengandung motivasi. Banyak perubahan sikap yang telah ditunjukkan oleh anak-anak dan remaja di sana, salah satunya ialah meningkatnya budaya literasi setelah program ini dilaksanakan. Banyak dari anak-anak dan remaja mengharapkan kelanjutan dari program ini, yang menunjukkan bahwa PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis telah berhasil melaksanakan peran-peran mereka dalam perubahan sosial masyarakat, khususnya anak dan remaja yang berada di sana.

Menurut Kotler (1989), untuk mengatasi masalah sosial seperti kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan sebagainya yang ada di masyarakat jika hanya dengan meningkatkan kesadaran atau memberikan pengetahuan saja tidaklah cukup. Hal tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada. Perlu adanya perubahan sikap dan perilaku agar kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik [12]. *The Domino Theory* (Anne Gregory, 2000), mengusulkan bahwa efek komunikasi dimulai dengan penyampaian informasi seseorang kepada target, diikuti oleh perubahan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi yang mempengaruhi sikap atau kecenderungan untuk bertindak dan berakhir di perilaku atau tindakan. Diharapkan dari produk sosial yang dikeluarkan oleh PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis yang komprehensif, para remaja di sana akan terinformasi, sehingga sikap yang terbentuk sebagian dapat diubah dan memengaruhi perilaku sehari-hari. Artinya, seorang *social marketer*, dalam hal ini PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis, tidak dapat serta merta mengharapkan informasi untuk memengaruhi sikap atau perilaku masyarakat. Segala hal yang telah mereka lakukan setidaknya harus diulang secara intensif dan terus-menerus [12].

## 5. Kesimpulan

PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis memiliki peran penting bagi remaja. Selain PIK-R yang mewadahi remaja dengan kegiatan-kegiatan positif, remaja PIK-R juga turut aktif dalam kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia. Seperti yang telah mereka realisasikan pada program-program kerja yang telah dijalankan. Dengan program kerja yang telah tersalurkan kepada masyarakat desa khususnya remaja, perlahan akan muncul dampak baik pada remaja itu sendiri. Seperti penanggulangan pada kenakalan remaja yang marak terjadi di desa. Mengetahui tentang materi apa itu kenakalan remaja, dan apa saja dampak-dampaknya akan penting bagi remaja, remaja akan tahu betapa berbahayanya dan imbas yang akan didapat jika terjerumus kedalam kenakalan remaja tersebut.

Selain penanggulangan pada kenakalan remaja, PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis juga memiliki program yang rutin mereka laksanakan, yakni perpustakaan keliling yang bernama Taruna Pustaka. Dari program ini, remaja khususnya yang menjadi fokus sasaran dari PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis perlahan akan membiasakan diri untuk mulai melakukan kebiasaan-kebiasaan

baik yang coba ditanamkan. PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis juga melakukan kegiatan sosial kemanusiaan berupa penggalangan dana untuk korban bencana erupsi Gunung Semeru, hal tersebut membuktikan bahwa PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis tidak hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa dan Kesehatan reproduksi remaja. Bukan hanya itu, PIK-R Taruna juga turut andil dalam proses pelestarian budaya yang ada di desa Manggis dengan menggelar beberapa pelatihan, salah satunya adalah pelatihan membuat batik.

Semua kegiatan positif yang remaja PIK-R Taruna Terpadu desa Manggis lakukan bertujuan untuk menimbulkan kesan positif kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh target. Harapannya akan timbul kesadaran serta kemauan dari dalam diri masyarakat desa Manggis, khususnya remaja akan pentingnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan pengembangan sumber daya remaja agar tidak terjerumus ke dalam kasus kenakalan remaja. Seperti wawasan-wawasan pentingnya budaya membaca sebagai kebutuhan literasi, pengetahuan tentang kenakalan remaja yang berdampak buruk, dan pembelajaran rasa peduli antarsesama dengan ringan tangan.

### Daftar Pustaka

- [1] C. Mustika, "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, vol. 1, pp. 12-23, 2011.
- [2] M. Wibowo, "Inisiasi PIK R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta," *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 1, p. 424, 2019.
- [3] BKKBN, "Aplikasi.bkkbn.go.id," [Online]. Available: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/pikrm/Report/LaporanPIKRM.aspx>. [Accessed 1 November 2022].
- [4] I. R. Sitorus, "Usia Perkawinan Dalam UU No 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Mursalah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, vol. 13, pp. 190-199, 2020.
- [5] B. Waworuntu, *Perilaku Organisasi: Beberapa Model dan Submodel*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- [6] A. Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*, Jakarta Timur, 2019.
- [7] F. Wiryanto J., *Membangun Masyarakat*, Bandung: Alumni, 1986.
- [8] M. L. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [10] R. E. Stake, *Multiple Case Study Analysis*, USA: Guilford Publications, 2005.
- [11] K. R. Iryana., "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Sorong*, pp. 1-17.
- [12] Pudjiastuti, Wahyuni, *Social Marketing: Strategi Jitu Mengatasi Masalah Sosial di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- [13] C. G. Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.